











Setelah bibit kompos sudah jadi, maka langkah selanjutnya adalah masyarakat menyiapkan keranjang yang terbuat dari plastik yang dindingnya dilapisi dengan kardus, keranjang ini digunakan agar material yang ada dalam keranjang tidak berceceran keluar. Sehingga serangga dari luar tidak dapat masuk ke dalam. Dalam proses pembuatan kompos ini berlangsung kering dan tidak berbau. Sehingga keranjang dapat ditempatkan di dapur para ibu rumah tangga, dan mempermudah ibu-ibu rumah tangga dalam perawatannya. Sampah dapur atau sampah organik berupa sayuran, nasi, buah-buahan dan lain-lain dapat dimasukkan ke dalam keranjang yang telah disiapkan sebelumnya. Sampah organik tersebut diaduk dengan bibit kompos yang terdapat pada keranjang. Hal ini dapat dilakukan secara rutin setiap hari, sisa-sisa sayuran dimasukkan ke dalam keranjang dan sampah yang baru dimasukkan akan difermentasi dalam 1-2 hari. Setelah keranjang penuh, dua pertiga di pindah masyarakat ke dalam karung dan dibiarkan selama 2 minggu sebelum digunakan. Kompos yang dihasilkan kering tidak terdapat cairan, warnanya coklat kehitaman dan tidak bau. Dalam pembuatan bibit kompos ini *local leader* mengajak anak-anak didiknya agar mereka mengetahui dan menambah pengetahuan mereka dalam pemanfaatan sampah yang biasanya dibuang untuk dijadikan kompos yang sebelumnya belum pernah dilakukan dan belum pernah ada, dengan aksi ini akan membuat anak-anak serta ibu-ibu mengetahui manfaat sampah organik serta tidak dibuang secara sia-sia. Dalam proses pembuatan ini ada beberapa ibu yang akan membuatnya

















